

**METODE WAQAF KRAPYAK: STUDI MENGHAFAK AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

Hani Nadiyya Fahrinnisa

20104010008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Nadiyya Fahrinnisa
NIM : 20104010008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Waqaf Krapyak dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta**" adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Penyusun



Hani Nadiyya Fahrinnisa
NIM. 20104010008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-STUINSK-BM-05-03/R0



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hani Nadiyya Fahrinnisa

NIM : 20104010008

Judul Skripsi : Implementasi Metode Waqaf Krpyak dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2024

Pembimbing

Drs. Nur Munajat M.Si.

NTP. 19680110 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-920/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : METODE WAQAF KRAPYAK: STUDI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANI NADIYYA FAHRINNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 20104010008
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66273684a5fa



Penguji I
Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f938fb8656



Penguji II
Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 663246cc492f3



Yogyakarta, 13 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6632f401d296d

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.¹



¹ Hadis Riwayat Ath-Thabari dalam al-Mu'jam al-Awsath VI/58. Syaikh al-Albani menyatakan Hasan dalam ash-Shahihah no. 426.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hani Nadiyya Fahrinnisa, Metode Waqaf Krapyak: Studi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Salah satu metode khusus yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dalam menghafal juz 30 ialah metode *waqaf* Krapyak. Namun penggunaannya memunculkan dua kontroversi, yakni dari segi letak *waqaf*-nya terkadang berada pada *lafaz* yang belum sempurna maknanya dan dari segi proses hafalan menjadi lebih lama. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang metode *waqaf* Krapyak, analisis penempatan *waqaf*-nya, teknis penerapannya, serta hasil implementasinya dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri dari pengasuh pondok, ketua pondok, ketua *tahfīz*, 4 guru *tahfīz*, dan 2 santri dari jenjang MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi dengan kriteria proses hafalan cepat dan lama. Metode pengumpulan data penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data terdiri dari tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode *waqaf* Krapyak merupakan metode *waqaf* khas Pondok Pesantren Krapyak, di mana letak *waqaf* dan *ibtidā'*-nya berbeda dari kebanyakan *waqaf* dan *ibtidā'* pada umumnya. 2) Penempatan *waqaf* yang khas pada metode *waqaf* Krapyak memiliki beberapa alasan, yakni menjaga keaslian harokat akhir ayat Al-Qur'an, meminimalisir kesalahpahaman makna, dan memudahkan untuk mengetahui urutan ayat yang dihafal. 3) Teknis penerapannya meliputi beberapa tahapan, yakni pembekalan *waqaf* Krapyak, pembuatan hafalan, setoran hafalan secara *talaqqī*, *tikrār* hafalan, dan simaan. 4) Meskipun proses hafalan lebih lama, namun hasilnya juga bagus dengan perbaikan bacaan dan kekuatan hafalan.

Kata Kunci: Metode *waqaf* Krapyak, Menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. *biqauli Alhamdulillahilāhirobbil ‘āmin*, yang telah melimpahkan beribu-ribu kenikmatan kepada hambaNya tanpa terkecuali, terutama nikmat sehat yang merupakan nikmat termahal karena menjadi kunci utama bagi semua makhluk dalam melaksanakan segala aktivitasnya di dunia ini, termasuk bagi peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul “Metode *Waqaf* Krapyak: Studi Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta” ini. Tanpa nikmat, rahmat, *taufiq*, dan *riḍa*-Nya, mustahil skripsi ini dapat selesai dengan baik. Tak lupa, shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw. *biqauli Allāhumma Sholli ‘Alā Sayyidinā Muhammad wa ‘Alā ‘Alī Sayyidinā Muhammad*, semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Mohammad Agung R., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi ini.
6. Dr. H. Rofik, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik atas segala saran dan motivasinya kepada penulis.
7. K.H. Muhammad Fairuz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang telah memperbolehkan dilaksanakannya penelitian di pondok pesantren yang dikelolanya serta membantu dalam memberikan informasi penelitian ini.
8. Ustazah Fahdina Yahadiyahana, Saudari Fitriya Barik Lana, Saudari Iqna Isti'nafiyah, pengurus pondok, pengurus *tahfīz*, guru-guru *tahfīz*, serta santri-santri *tahfīz* yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
9. Nenek tercinta, *Mbah* Sanipah, kedua orang tua tercinta Bapak Saekhul, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Maskanah, S.Pd. serta adik-adikku Salma Aulia Yumna dan Ilham Arif Muhammad yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kakakku tercinta Farid Ahmad Wibowo yang walaupun telah tiada, namun kehadirannya selau terasa dalam kebersamaan proses penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar MTPA, seluruh teman PAI A, sahabat KKN “3W Squad”, dan teman PLP SMA Muhammadiyah 7 yang tidak bisa ditulis satu per satu namanya, terima kasih atas *support* dan doa yang telah diberikan selama ini.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. *Āmīn Ya Rabbal ‘Ālamiin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Penyusun



Hani Nadiyah Fahrinnisa

NIM. 20104010008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8

C.	Tujuan Penelitian	9
D.	Kegunaan Penelitian	9
E.	Kajian Pustaka	11
BAB II KAJIAN TEORI		26
A.	Konsep Dasar <i>Waqaf</i>	26
B.	Metode <i>Waqaf</i> Krapyak.....	35
C.	Menghafal Al-Qur'an.....	43
D.	Pondok Pesantren	45
BAB III METODE PENELITIAN		51
A.	Jenis Penelitian.....	51
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C.	Subjek Penelitian.....	53
D.	Objek Penelitian.....	54
E.	Metode Pengumpulan Data.....	55
F.	Uji Keabsahan Data	57
G.	Teknik Analisis Data	59
H.	Sistematika Pembahasan	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64

A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.....	64
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	76
BAB V PENUTUP		110
A.	Kesimpulan.....	110
B.	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....		114
LAMPIRAN-LAMPIRAN		117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Guru <i>Tahfīz</i> Komplek Q Tahun 2023/2024.....	74
Tabel 2. Data Santri <i>Tahfīz</i> Komplek Q Tahun 2023/2024.....	75
Tabel 3. Perbedaan Penerapan Metode <i>Waqaf</i> Krapyak antara Jenjang MTPA, MTPR, dan MTPM	97
Tabel 4. Perbandingan Lamanya Proses Menghafal Juz 30 dengan Metode <i>Waqaf</i> Krapyak.....	103
Tabel 5. Hasil Observasi Kualitas Hafalan Juz 30 Para Santri.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mushaf Waqaf Krapyak Cetakan Komplek Q.....	93
Gambar 2. Tahapan Penerapan Metode Waqaf Krapyak di Komplek Q	95
Gambar 3. Rapot <i>Tahfīz</i> Dzakira (MTPA).....	188
Gambar 4. Rapot <i>Tahfīz</i> Ghina (MTPA).....	188
Gambar 5. Rapot <i>Tahfīz</i> MTPR MTs	189
Gambar 6. Rapot <i>Tahfīz</i> MTPR MA.....	189
Gambar 7. Lembar Setoran Juz 30 Santri <i>Tahfīz</i> Mahasiswa	189
Gambar 8. Jenjang Madrasah <i>Tahfīz</i> Komplek Q.....	190
Gambar 9. Wawancara dengan Pengasuh Pondok.....	190
Gambar 10. Wawancara dengan Ketua <i>Tahfīz</i>	191
Gambar 11. Wawancara dengan Guru <i>Tahfīz</i>	191
Gambar 12. Wawancara dengan Santri <i>Tahfīz</i>	192
Gambar 13. Setoran Hafalan Juz 30 secara <i>Talaqqī</i>	192
Gambar 14. <i>Tikrār</i> Hafalan	193
Gambar 15. Ujian Simaan Juz 30.....	193

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian/Pedoman Pengumpulan Data.....	117
Lampiran 2: Catatan Lapangan	123
Lampiran 3: Dokumentasi	188
Lampiran 4: Fotokopi Surat Pengajuan Skripsi	194
Lampiran 5: Fotokopi Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing	195
Lampiran 6: Fotokopi Bukti Seminar Proposal.....	196
Lampiran 7: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal	197
Lampiran 8: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi.....	199
Lampiran 9: Fotokopi Surat Pernyataan Berjilbab	201
Lampiran 10: Fotokopi Sertifikat PBAK	202
Lampiran 11: Fotokopi Sertifikat IKLA.....	203
Lampiran 12: Fotokopi Sertifikat TOEFL.....	204
Lampiran 13: Fotokopi Sertifikat PLP.....	205
Lampiran 14: Fotokopi Sertifikat KKN	206
Lampiran 15: Fotokopi Sertifikat ICT.....	207
Lampiran 16: Fotokopi Sertifikat PKTQ.....	208
Lampiran 17: Fotokopi KTM	209

Lampiran 18: Fotokopi KRS Semester VIII.....	210
Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup Penulis	211



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.ى.ـ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى.ـ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.ـ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah / al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ : talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ : ar-rajulu
- الْقَلَمُ : al-qalamu
- الشَّمْسُ : asy-syamsu
- الْجَلَالُ : al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kalam Allah yang kebenarannya hakiki. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjadi bukti kebenarannya, salah satunya terdapat dalam Q.S. At-Takwīr/81: 19-21 yang artinya, "*Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah Swt. yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt. yang mempunyai Arsy, yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya*".²

Al-Qur'an menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad saw. yang diberikan Allah Swt. melalui perantara Malaikat Jibril. Isi dalam Al-Qur'an seluruhnya langsung datang dari Allah, baik *lafaz* maupun maknanya. Tidak ada bacaan apapun yang mampu menandingi Al-Qur'an, yang senang dan tidak bosan dibaca oleh ratusan bahkan jutaan orang walaupun tidak mengerti maknanya.³

Al-Qur'an merupakan sumber berbagai ilmu bagi seluruh umat

² Departemen Agama Republik Indonesia (1997). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Kudus: Menara Kudus, hal 586.

³ Muhammad Chirzin (n.d). *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 6.

manusia dan menjadi satu-satunya kitab suci yang bisa dihafalkan oleh manusia. Hal ini dibuktikan dengan sudah banyaknya umat Islam yang mampu menghafal Al-Qur'an, sedangkan kitab-kitab lain sangat jarang dihafal oleh kalangan manusia.

Selain bisa dihafal, keistimewaan lain dari Al-Qur'an berupa balasan pahala yang diberikan oleh Allah Swt. bagi orang yang membaca Al-Qur'an, sebagaimana diterangkan pada hadis Rasulullah saw. berikut.

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ [رواه الترمذي] [صحيح]

Artinya: *"Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah Swt. (yakni Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya."* (HR. At-Tirmizi)⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka akan diberikan satu kebaikan bagi yang membaca Al-Qur'an, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipatnya.

⁴ Imam Nawawi (n.d.). *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Al-Musthofa Press, hal. 11.

Selain keistimewaan yang diberikan Allah Swt. bagi orang yang membaca Al-Qur'an, Allah Swt. juga memberikan keistimewaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, yaitu Allah Swt. akan memberikan mahkota kelak di surga bagi orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an. Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَ وَعَمَلَ بِهِ أُلبِسَ والداه يوم القيامة تاجاً من نور ضوؤه مثل ضوء الشمس ويكسى والداه حلتين لا تقوم لهما الدنيا فيقولان: بم كسينا هذا فيقال: بأخذ ولدكما القرآن [رواه الحاكم]

Artinya: *"Siapa saja membaca Al-Qur'an, mempelajari dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada kedua orangtuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya yang sinarnya bagaikan sinar matahari, dan dikenakan kepada kedua orang tuanya dua perhiasan yang nilainya tidak tertandingi oleh dunia. Keduanya pun bertanya-tanya: "Bagaimana dipakaikan kepada kami semua itu?" Dijawab: "Karena anakmu telah membawa Al-Qur'an." (H.R Al-Hakim)*

Di dalam hadis tersebut mengandung inti bahwa barang siapa yang telah membawa Al-Qur'an, maka akan dipakaikan mahkota untuk kedua orang tuanya di hari kiamat nanti.

Al-Qur'an adalah kitab yang sangat dijaga keasliannya oleh Allah Swt. Seperti yang telah disebutkan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-

Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ [الحجر: 9]

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” [Al Hijr: 9]

Penjagaan Allah Swt. kepada Al-Qur’an yaitu dengan melibatkan hamba-Nya, bukti yang sudah ada banyak umat Islam yang telah menghafal Al-Qur’an, tidak hanya kalangan orang dewasa yang telah menghafal Al-Qur’an, kalangan anak-anak juga sudah mulai belajar menghafal Al-Qur’an.

Menghafal Al-Qur’an menjadi salah satu pendekatan untuk menjaga kemurnian Al-Qur’an. Beruntunglah mereka yang bisa melestarikan Al-Qur’an dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ajarannya. Allah meningkatkan derajat penghafal Al-Qur’an dan menganugerahkan kepada orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih cemerlang dari matahari. Salah satu cara Nabi Muhammad saw. mendapatkan wahyu juga dengan menghafal Al-Qur’an.

Jika ditelisik lebih lanjut, Al-Qur’an sebagai lentera kehidupan umat Islam memiliki banyak cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur’an ini disebut juga dengan ‘ulum Al-Qur’an. Di antara berbagai ilmu yang urgen dalam konstelasi ‘ulum Al-Qur’an, ilmu mengenai *waqaf* dan *ibtidā’* merupakan salah satu yang

patut dijadikan kajian. Para ulama memandang ilmu ini sangat penting karena bermanfaat dalam memahami cara membaca Al-Qur'an, menghindari kesalahan penafsiran, dan menyampaikan tujuan dan makna Al-Qur'an secara akurat. Kemampuan mengenali tempat berhenti (*waqaf*) dan memulai (*ibtidā'*) tanpa mengubah isi Al-Qur'an juga penting karena terkadang seseorang tidak mampu membaca satu ayat, surah, atau kisah dalam satu tarikan napas. Dengan demikian, pengetahuan tentang ilmu *waqaf* mutlak diperlukan.⁵

Menguasai ilmu *waqaf* dan *ibtidā'* ialah salah satu syarat dalam pembacaan Al-Qur'an secara tartil. Imam Ali r.a., ketika memberikan definisi mengenai kata tartil dalam Q.S. al-Muzzammil/ 73: 4 menyatakan: "Tartil adalah memperindah bacaan huruf-huruf dan mengetahui berbagai tempat untuk menghentikan bacaan Al-Qur'an".

Dalam perkembangannya, para ulama merumuskan beberapa tanda untuk menunjukkan tempat berhenti (*waqaf*) yang digunakan dalam Al-Qur'an. Para ulama melihat kebutuhan para *qari'* Al-Qur'an terhadap tanda-tanda yang menunjukkan tempat-tempat yang baik untuk berhenti atau *mewaqafkan* bacaan. Tanda-tanda *waqaf* yang ada dalam Al-Qur'an

⁵ Husni Syaikh 'Utsman (1998). *Haqq Al-Tilawah*. al-Zarqa': Maktabah al-Manar, hal. 44.

merupakan hasil dari ijtihad para ulama guna memudahkan para pembaca Al-Qur'an supaya terhindar dari kesalahan dalam menentukan tempat-tempat berhenti (*waqaf*) ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini karena, apabila seorang *qari'* (pembaca Al-Qur'an) tidak berhenti di tempat yang tepat, maka itu akan mengubah makna Al-Qur'an.⁶

Berkaitan dengan penggunaan tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an, pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan non formal yang di dalamnya mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an, termasuk ilmu *waqaf* dan *ibtidā'* yang mana sangat penting diketahui oleh orang yang hendak membaca Al-Qur'an. Salah satu pondok pesantren yang menerapkan demikian ialah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta. Di samping terkenal karena kualitas pembelajaran Al-Qur'annya yang bagus, pondok pesantren ini ternyata menerapkan metode khusus dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para santrinya. Nama metode ini ialah metode *waqaf* Krapyak. Disebut demikian karena metode ini mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan penempatan tanda *waqaf* dan *ibtidā'* khas Krapyak yang berbeda dari kebanyakan pondok pesantren pada umumnya, di mana tempat *waqaf* dan *ibtidā'*-nya suatu ayat biasanya

⁶ Muha Fadlulloh (2013). Penggunaan Tanda *Waqaf Al-Waqf Wa Al-Ibtidā'* pada Mushaf Al-Quddus (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an). *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal 5.

disesuaikan dengan tanda *waqaf* yang tertera dalam mushaf Al-Qur'an.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode *waqaf* Krpyak di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta dikhususkan hanya untuk juz 30 atau juz 'amma saja. Metode ini menjadi salah satu program *tahfīz* yang wajib diterapkan dalam menghafal juz 30 pada seluruh jenjang madrasah *tahfīz* yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta, diantaranya Madrasah *Tahfīz* Putri Anak (MTPA) yang berisi santri tingkat MI, Madrasah *Tahfīz* Putri Remaja (MTPR) yang berisi santri tingkat MTs dan MA, dan Madrasah *Tahfīz* Putri Mahasiswi (MTPM) yang berisi santri tingkat Perguruan Tinggi.

Namun, terdapat kontroversi yang muncul tentang penggunaan metode *waqaf* Krpyak di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q. Pertama, penempatan letak *waqaf* pada metode *waqaf* Krpyak terkadang belum sempurna dan masih berkaitan dengan *lafaz* setelah atau sebelumnya yang mana dalam teorinya tidak diperkenankan. Padahal metode ini sudah cukup lama diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q dan bahkan para santrinya diwajibkan untuk menghafal juz 'amma dengan memakai metode tersebut. Kedua, ketika diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an ternyata menjadikan proses menghafal lebih lama walaupun hasilnya juga lebih bagus. Padahal umumnya lembaga *tahfīz* tentu lebih memilih metode yang dapat

mempermudah dan mempercepat proses hafalan Al-Qur'an.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode *waqaf* Krapyak dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh para santri. Adapun judul yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: **"Metode *Waqaf* Krapyak: Studi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa itu metode *waqaf* Krapyak?
2. Mengapa penempatan *waqaf* pada metode *waqaf* Krapyak dibuat berbeda dari kebanyakan *waqaf* pada umumnya?
3. Bagaimana implementasi metode *waqaf* Krapyak dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?

⁷ Berdasarkan observasi awal peneliti dan wawancara dengan ketua *tahfiz* Komplek Q periode 2023/2024 pada bulan September 2023

4. Bagaimana hasil dari implementasi metode *waqaf* Krapyak dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang metode *waqaf* Krapyak.
2. Untuk menganalisis penempatan *waqaf* pada metode *waqaf* Krapyak.
3. Untuk mengetahui implementasi metode *waqaf* krapyak dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui hasil dari implementasi metode *waqaf* Krapyak dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran tentang adanya suatu metode dalam menentukan tempat *waqaf* dan *ibtidā'* bacaan Al-Qur'an selain yang telah umum diketahui, yakni metode *waqaf* Krapyak yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak

Yogyakarta, di mana dalam hal ini *waqaf* sendiri merupakan cabang dari 'ulūmul Qur'an yang penting dipelajari dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan suatu penelitian, serta dapat menjadi bahan masukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai implementasi metode *waqaf* Krapyak dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif atas salah satu metode yang unik dalam me-*waqaf*-kan bacaan Al-Qur'an, yakni metode *waqaf* Krapyak sehingga menumbuhkan ketertarikan bagi para santri untuk mempelajarinya.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam mengajarkan metode *waqaf* Krapyak kepada para santrinya secara profesional.

d. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan bahan pertimbangan untuk memperkenalkan sekaligus menerapkan

metode *waqaf* Krapyak kepada para santri, terutama santri yang menghafalkan Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, belum banyak sumber ilmiah yang didapatkan mengenai metode *waqaf* Krapyak. Bahkan, dapat dikatakan bahwa penelitian tentang "Metode *Waqaf* Krapyak: Studi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta" belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga menjadi bukti orisinalitas penelitian ini. Namun, peneliti tetap berusaha mencari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini sebagai perbandingan atau acuan agar memudahkan penyusunan penelitian. Adapun hasil kajian pustakanya ialah sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Imro'atul Mufidah dengan judul "Metode *Waqaf* dan *ibtidā'* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta". Skripsi tersebut bertujuan untuk menganalisis metode *waqaf* dan *ibtidā'* khas Pondok Pesantren Al-Munawwir dari sisi ilmiah, yaitu dari sisi teori tentang *waqaf* dan *ibtidā'* yang dibahas dalam ilmu tajwid maupun ilmu qira'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penempatan *waqaf* pada metode *waqaf* dan *ibtidā'* khas Al-Munawwir sedikit menyimpang dari ketentuan umum tentang *waqaf* dan *ibtidā'*,

di mana dalam *waqaf* ini sering *mewaqaqfkan* bacaan pada *lafaz* yang justru dilarang jika dilihat dari perspektif bahasa, namun hal itu dapat ditolerir sebab bacaan yang *diwaqaqfkan* dibaca kembali dan juga dikategorikan sebagai *waqaf ikhtibari* (*waqaf* dalam rangka pembelajaran).⁸

Penelitian Imro'atul Mufidah memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama menggunakan metode *waqaf* dan *ibtidā'* khas Pondok Pesantren Al-Munawwir atau yang lebih dikenal dengan *waqaf* Krpyak. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan tempat penelitian. Penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui implementasi metode *waqaf* Krpyak dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta disertai dengan hasil dari implementasi metode tersebut. Sedangkan penelitian Imro'atul Mufidah lebih berfokus untuk menganalisis *waqaf* Krpyak jika ditinjau dari sisi ilmiahnya. Sementara itu, penelitian ini memilih dan mengkhususkan tempat penelitian di Komplek Q, yang mana termasuk salah satu kompleks yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak, Yogyakarta. Sedangkan tempat penelitian Imro'atul Mufidah mencakup keseluruhan Pondok

⁸ Imro'atul Mufidah (2007). Metode *Waqaf* dan *Ibtidā'* di Pondok Pesantren al-Munawwir Krpyak Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak dipublikasikan). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pesantren Al-Munawwir. Dengan demikian, posisi penelitian ini ialah melengkapi skripsi Imro'atul Mufidah dalam hal penerapan metode *waqaf* Krapyak dalam menghafal Al-Qur'an, yang disertai dengan hasil dari penerapan metode tersebut.

2. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Nanda Fitriana Lukya, Subandi, dan Siti Roudhotul Jannah dengan judul "Pemahaman Ilmu Nahwu dan Tajwid '*Waqaf* dan *Ibtidā'*' dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro yang mencakup pengenalan ilmu nahwu dan tajwid dalam *waqaf* dan *ibtidā'*, serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro menerapkan metode bandongan, sorogan, dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, di mana dalam prosesnya juga diajarkan mengenai ilmu nahwu dan tajwid yang dikaitkan dengan *waqaf* dan *ibtidā'*. Faktor pendukung penerapan ilmu nahwu dan tajwid dalam *waqaf* dan *ibtidā'* meliputi tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa yang tinggi, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kepedulian guru dalam mengoreksi kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sementara faktor penghambatnya meliputi

tingkat pemahaman dan minat belajar siswa yang rendah, keawaman siswa tentang ilmu nahwu, dan jam pelajaran Al-Qur'an yang terbatas.⁹

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian baru ialah sama-sama membahas tentang penerapan *waqaf* dan *ibtidā'* di salah satu pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan tempat yang dijadikan penelitian. Fokus penelitian tersebut ialah tentang pemahaman ilmu nahwu dan tajwid, di mana dalam proses pembelajaran Al-Qur'an kedua ilmu tersebut dikaitkan dengan *waqaf* dan *ibtidā'*. Sementara peneliti lebih berfokus kepada penerapan *waqaf*-nya, di mana jenis *waqaf* yang diteliti ialah *waqaf* Krapyak. Adapun tempat penelitian tersebut ialah Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro. Sementara peneliti memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Dengan demikian, posisi penelitian baru ialah memperkaya penelitian serupa tentang implementasi pembelajaran Al- Qur'an.

3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah dengan judul "Implementasi Metode Apel dalam Menghafal Juz 'amma guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children". Hasil penelitian

⁹ Nanda Fitriana Lukya, Subandi, dan Siti Roudhotul Jannah (2023). Pemahaman Ilmu Nahwu dan Tajwid "*Waqaf* dan *Ibtidā'*" dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro, dalam *JICALS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*, Vol. 1, No. 2, Hal. 151–62.

menunjukkan bahwa implementasi metode apel di Madin Children sangat baik dan memuaskan karena dapat meningkatkan perkembangan santri dalam hal menghafal dan melatih santri untuk membiasakan bacaan-bacaan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian baru ialah pada topik penelitian serta juz yang dihafal. Topik penelitian dari kedua penelitian sama-sama mengarah pada pengimplementasian salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an dan juz yang dihafal sama-sama difokuskan pada juz 'amma. Sementara perbedaannya terletak pada jenis metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti. Penelitian di atas meneliti metode apel yang berguna untuk meningkatkan daya ingat santri. Sedangkan dalam penelitian baru, jenis metode yang diteliti ialah metode *waqaf* Krapyak yang sejatinya bukanlah termasuk metode dalam menghafal Al-Qur'an, melainkan sebuah metode khas Krapyak dalam menentukan tempat berhenti dan memulai kembali bacaan Al-Qur'an yang diterapkan oleh para santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dalam menghafal juz

¹⁰ Ali Mohtarom and Wiwin Qomariyah (2016). Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children, dalam *Al-Murabbi*, Vol. 1, Edisi 1, 31–54.

'amma. Dengan demikian, posisi penelitian baru ialah sebagai terobosan baru tentang jenis metode dalam menghafal Al-Qur'an yang berfokus pada masalah *waqaf*.

4. Tesis yang ditulis oleh Rahayu Budianti dengan judul "Implementasi Metode *Tikrār* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Yayasan *Tahfīzul Qur'an Al-Fawwaz Medan*". Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi metode *tikrār* dalam menghafal Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, efektivitas, serta faktor pendukung dan penghambatnya di Yayasan *Tahfīzul Qur'an Al-Fawwaz Medan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses perencanaan sebelum menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan berbagai persiapan, antara lain mental anak, pengarahan niat menghafal, penyiapan media menghafal dan buku muktabaah, dan perancangan kalender akademik. 2) Pelaksanaan metode tersebut dibantu dengan *muhāfīz/ḡah*. 3) Metode *tikrār* efektif diterapkan di lembaga tersebut. 4) Faktor pendukung meliputi tingginya antusias santri dalam menghafal, kemudahan metode *tikrār* sendiri, media yang terpenuhi, dan legalitas

lembaga. Faktor penghambat meliputi ketidakdisiplinan santri dan perbedaan daya tangkap santri.¹¹

Persamaan penelitian Rahayu dengan penelitian ini terletak pada topik penelitian yang dipilih, yakni sama-sama mengarah pada pengimplementasian salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara perbedaannya terletak pada jenis metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti. Penelitian Rahayu meneliti metode *tikrār*, sedangkan penelitian baru meneliti metode *waqaf* Krapyak. Dengan demikian, posisi penelitian baru ialah sebagai terobosan baru tentang jenis metode dalam menghafal Al-Qur'an.

5. Skripsi yang ditulis oleh Wulan Eldasari dengan judul "Implementasi Metode *Talaqqī* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah *Tahfīz* Putri Anak Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, Yogyakarta". Skripsi ini berbeda dengan kajian pustaka sebelumnya yang rata-rata membahas tentang *waqaf*. Tujuan skripsi ini ialah untuk mengetahui implementasi metode *talaqqī* di Madrasah *Tahfīz* Putri Anak Al-Munawwir Komplek Q disertai dengan faktor penghambat dan faktor pendukung dari implementasi metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹¹ Rahayu Budianti (2020). Implementasi Metode *Tikrār* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Yayasan *Tahfīz*ul Qur'an Al-Fawwaz Medan. *Tesis* (Tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

ada tiga tahapan implementasi metode tersebut, yakni pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun faktor penghambat dari implementasi metode tersebut meliputi waktu, mood anak yang naik turun, dan fokus anak. Sedangkan faktor pendukungnya meliputi tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan bidangnya, sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang mendukung, semangat anak yang tinggi, jadwal kegiatan yang mendukung, usia anak yang berada dalam masa keemasan, dan dukungan orang tua.¹²

Penelitian Wulan Eldasari sama dengan penelitian ini dalam hal topik penelitian yang dipilih, yakni sama-sama mengarah pada pengimplementasian salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara perbedaannya terletak pada jenis metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti dan tempat penelitiannya. Skripsi Wulan Eldasari ini meneliti metode *talaqqī* di mana metode tersebut memang termasuk salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini, metode yang diteliti ialah metode *waqaf* Krapyak yang sejatinya bukanlah termasuk metode dalam menghafal Al-Qur'an, melainkan sebuah metode khas Krapyak

¹² Wulan Eldasari (2022). Implementasi Metode *Talaqqī* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfiz Putri Anak Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak dipublikasikan). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

dalam memberhentikan dan memulai kembali bacaan Al-Qur'an yang diterapkan oleh para santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dalam menghafal juz 30. Selain itu, penelitian Wulan Eldasari bertempat di MTPA yang termasuk salah satu lembaga *tahfiz* yang berada di bawah naungan Komplek Q. Sedangkan tempat penelitian penulis mencakup seluruh lembaga *tahfiz* yang ada di Komplek Q. Dengan demikian, posisi penelitian baru ialah sebagai terobosan baru tentang jenis metode dalam menghafal Al-Qur'an serta memperluas jangkauan tempat penelitian.

6. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Fithriani Gade dengan judul Implementasi Metode *Takrar* dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa metode *takrar* bertujuan untuk memelihara hafalan Al-Qur'an dan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.¹³

Persamaan penelitian Fithriani Gade dengan penelitian baru terletak pada topik penelitian yang dipilih, yakni sama-sama mengarah pada pengimplementasian salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara perbedaannya terletak pada jenis metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti. Penelitian Fithriani Gade ini meneliti

¹³ Fithriani Gade (2014). Implementasi Metode *Takrar* dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, No. 2.

metode *takrar* yang mana termasuk salah satu metode dalam memudahkan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian penulis, metode yang diteliti ialah metode *waqaf* Krpyak yang sejatinya bukanlah termasuk metode dalam menghafal Al-Qur'an, melainkan sebuah metode khas Krpyak dalam menentukan tempat berhenti dan memulai kembali bacaan Al-Qur'an yang diterapkan oleh para santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta dalam menghafal juz 30. Dengan demikian, posisi penelitian baru ialah sebagai terobosan baru tentang jenis metode dalam menghafal Al-Qur'an.

7. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Nur Fadilah, Abdul Aziz, dan Muhammad Hifdil Islam dengan judul "Implementasi Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *one day one ayat* mampu memberikan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an di pondok tersebut.¹⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian baru terletak pada topik penelitian yang dipilih, yakni sama-sama mengarah pada

¹⁴ Nur Fadilah, Abdul Aziz, and Muhammad Hifdil Islam (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo, dalam *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, Edisi 3, 1271–1281.

pengimplementasian salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara perbedaannya terletak pada jenis metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti. Penelitian di atas meneliti metode *one day one ayat*, sedangkan penelitian baru meneliti metode *waqaf* Krapyak. Dengan demikian, posisi penelitian baru ialah sebagai terobosan baru tentang jenis metode dalam menghafal Al-Qur'an.

8. Skripsi yang ditulis oleh Muha Fadlulloh dengan judul "Penggunaan Tanda *Waqaf Al-Waqf wa Al-Ibtidā'* pada *Mushaf Al-Quddus* (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an)". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang serta keunikan simbol penggunaan tanda *waqaf* dan *ibtidā'* dalam *Mushaf Al-Quddus* serta standarisasi yang digunakan dalam menentukan tempat-tempat *waqaf* tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi penggunaan tanda *waqaf* pada *Mushaf Al-Quddus*, yakni eksternal dan internal. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan standarisasi penggunaan tanda *waqaf* tersebut meliputi *waqaf idtirari*, tanda *waqaf* tersebut bersifat *ijtihadi*, hitungan harokat, tidak berada di tengah-tengah *idafah*, dan *waqaf* di tempat yang nyaman. Adapun wujud resepsi dalam penggunaan tanda *waqaf* tersebut berupa penggunaan sepasang simbol tanda panah yang saling berhadapan (> _ <), di mana

tanda (<) berarti tempat *waqaf*, sedangkan tanda (<) berarti tempat *ibtidā'*.¹⁵

Penelitian Muha Fadlulloh sama dengan penelitian baru dalam hal tema penelitian yang dipilih, yakni sama-sama membahas tentang masalah *waqaf*. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu jenis *waqaf* yang diteliti serta fokus penelitiannya. Jenis *waqaf* yang diteliti oleh Muha Fadlulloh ialah *waqaf* dan *ibtidā'* pada *mushaf al-Quddus*. Sedangkan penelitian baru meneliti *waqaf* dan *ibtidā'* khas Krapyak. Selain itu, dilihat dari fokus penelitiannya, skripsi yang ditulis oleh Muha Fadlulloh ini lebih menitikberatkan pada resepsi penggunaan tanda *waqaf* dan *ibtidā'* pada *mushaf Al-Quddus*. Sedangkan penelitian baru lebih menitikberatkan pada pengimplementasian *waqaf* Krapyak yang dijadikan sebagai sebuah metode dalam belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Dengan demikian, posisi penelitian baru ialah memperkaya penelitian serupa tentang masalah *waqaf*.

9. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Istiqomah dengan judul "*Waqf dan Ibtidā'* dalam Mushaf Al-Qur'an". Hasil penelitian Istiqomah ini

¹⁵ Muha Fadlulloh (2013). Penggunaan Tanda *Waqaf Al-Waqf Wa Al-Ibtidā'* pada Mushaf Al-Quddus (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an). *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

memaparkan tentang perbedaan *waqaf* dan *ibtidā'* antara Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Bombay, Mushaf Kudus, dan Mushaf Madinah berdasarkan tanda *waqaf* yang digunakan dalam tiap-tiap mushaf. Keempat mushaf tersebut menggunakan dan menempatkan tanda *waqaf* yang berbeda satu sama lain sehingga melahirkan suatu pemahaman yang boleh jadi berbeda dengan pemahaman yang muncul dari *waqaf* dan *ibtidā'* pada *lafaz* lain dalam ayat yang sama. Namun, perbedaan makna dari perbedaan tanda *waqaf* dan *ibtidā'* tersebut tidak memunculkan kontradiktif.¹⁶

Penelitian Istiqomah sama dengan penelitian baru dalam hal tema penelitian yang dipilih, yakni sama-sama membahas tentang masalah *waqaf*. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu jenis *waqaf* yang diteliti serta fokus penelitiannya. Jenis *waqaf* yang diteliti oleh Istiqomah ialah *waqaf* yang terdapat pada Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Bombay, Mushaf Kudus, dan Mushaf Madinah. Sedangkan penelitian baru meneliti tentang *waqaf* Krapyak. Selain itu, fokus penelitian Istiqomah lebih menitikberatkan pada perbedaan tanda *waqaf* dan *ibtidā'* pada beberapa Mushaf Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap makna. Sedangkan penelitian baru lebih menitikberatkan

¹⁶ Istiqomah (2020). Waqf dan *ibtidā'* dalam Mushaf Al-Qur'an, dalam *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, Hal. 93–112.

pada pengimplementasian metode *waqaf* Krapyak di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta yang ditujukan bagi para santri yang menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, posisi penelitian baru ialah memperkaya penelitian serupa tentang masalah *waqaf*.

10. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Fikri Ihsan Khairuddin dan Haneefa Shahrom dengan judul "*Waqaf dan Ibtidā'*: Perkaitan dengan Ilmu-Ilmu Lain dalam Menentukan Tempat *Waqaf* dan *Ibtidā'* di dalam Al-Qur'an". Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan kaitan antara ilmu *waqaf* dan *ibtidā'* dengan ilmu-ilmu lain dan pentingnya mengetahui berbagai ilmu dalam menentukan tempat *waqaf* dan *ibtidā'*, meliputi ilmu nahwu, tafsir, qira'at, dan fikih.¹⁷

Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan ditulis dalam hal tema penelitian yang dipilih, yakni sama-sama membahas tentang masalah *waqaf*. Adapun yang menjadi perbedaannya ialah pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian tersebut lebih menitikberatkan tentang kaitan penentuan tempat *waqaf* dan *ibtidā'* dengan ilmu lain seperti ilmu nahwu, tafsir, qira'at, dan fikih.

¹⁷ Fikri Ihsan Khairuddin dan Haneefa Shahrom (2021). *Waqaf dan Ibtidā'*: Perkaitan dengan Ilmu-Ilmu Lain dalam Menentukan Tempat *Waqaf* dan *Ibtidā'* di dalam Al-Qur'an, dalam *Jurnal 'Ulwan Special Issue II: Wanita dan Kesejahteraan Ummah*, Vol. 6, No. 2, Hal. 241–56.

Sedangkan fokus penelitian baru lebih menitikberatkan pada pengimplementasian metode *waqaf* Krapyak di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Dengan demikian, posisi penelitian baru ialah memperkaya penelitian serupa tentang masalah *waqaf*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasar kepada rumusan masalah yang ada. Diantaranya sebagai berikut.

1. Metode *waqaf* Krpyak merupakan sebuah metode dalam memberhentikan (*waqaf*) dan memulai kembali (*ibtidā'*) bacaan Al-Qur'an khas Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak, di mana tempat berhenti dan memulai kembali bacaannya berbeda dari kebanyakan *waqaf* dan *ibtidā'* pada umumnya.
2. Tujuan penempatan *waqaf* dan *ibtidā'* pada metode *waqaf* Krpyak dibuat berbeda dari kebanyakan *waqaf* dan *ibtidā'* pada umumnya ialah karena tiga hal, diantaranya dapat menjaga keaslian harokat pada akhir bacaan ayat Al-Qur'an, dapat menjaga Al-Qur'an dari kesalahpahaman makna, dan memudahkan penghafal Al-Qur'an untuk mengetahui urutan ayat yang dihafal.
3. Penerapan metode *waqaf* Krpyak di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta meliputi beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Pembekalan metode *waqaf* Krpyak secara klasikal bagi santri MTPM dan MTPR dan secara individu bagi santri MTPA. Adapun

teknis pelaksanaannya dengan cara *talqin*, yaitu guru membacakan setiap *surah* dengan memakai *waqaf* khas Krapyak, sementara para santri mendengarkan bacaan guru sambil menandai tempat *waqaf* dan *ibtidā'* pada Al-Qur'annya masing-masing sesuai yang dibacakan oleh guru. Setiap selesai membaca satu *surah*, guru meminta santri untuk membaca ulang *surah* tersebut sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Hal ini dilakukan secara terus menerus dari *surah* An-Nas sampai *surah* An-Naba'.

- b. Pembuatan hafalan juz 30 secara individu dengan menggunakan metode *waqaf* Krapyak.
- c. Penyetoran hafalan kepada pengasuh pondok atau guru *tahfiz* dengan bertatap muka langsung (metode *talaqqī*).
- d. Melakukan *tikrār* atau *muroja'ah*, yakni mengulang hafalan kepada guru atau roisah ketika setoran hafalan telah mencapai seperempat/setengah juz (metode *tikrār*).
- e. Melakukan simaan juz 30 secara *gelondong* dengan memakai mikrofon dan disimak oleh minimal satu orang (metode *tasmi'*).

4. Hasil yang diperoleh dari implementasi metode *waqaf* Krapyak di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta meliputi semakin baiknya bacaan Al-Qur'an para santri, semakin kuatnya hafalan para santri, terjaganya ketersambungan sanad, dan terciptanya *ta'alluq* (hubungan) antara guru dan murid. Adapun

rekomendasi tingkatan usia yang cocok menerapkan metode *waqaf* Krapyak dalam menghafal Al-Qur'an ialah santri tingkat mahasiswa karena kecepatan dan ketelitian dalam menghafal.

B. Saran

Setelah ditarik kesimpulan tentang implementasi metode *waqaf* Krapyak dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan kedepannya, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q
 - a. Hendaknya lebih mengarahkan dan memotivasi para santri agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk dalam menerapkan metode *waqaf* Krapyak yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Munawwir.
 - b. Hendaknya ketika pelaksanaan pembekalan metode *waqaf* Krapyak, para santri tidak langsung diajarkan cara membaca *waqaf* Krapyak, namun diberi bekal pengetahuan tentang metode *waqaf* Krapyak yang meliputi sejarah, kelebihan, kekurangan, dan sebagainya.
2. Bagi para santri
 - a. Diharapkan untuk bisa mengikuti serangkaian kegiatan *tahfiz* yang telah ditentukan oleh pihak pondok dengan baik

- b. Diharapkan untuk bisa melestarikan metode *waqaf* Krapyak yang sudah dipelajari di pondok dengan cara menerapkannya ketika mengaji atau *muroja'ah* hafalan juz 30
- c. Diharapkan untuk tetap menjaga sikap, perilaku, dan menjaga diri dengan lebih serius dalam menghafal Al-Qur'an



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djalal (2000). *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Ahmad Rijali, (Vol. 17) (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*: 81–95 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Ali Mohtarom and Wiwin Qomariyah, (Vol. 1) (2016). Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern. *Al-Murabbi*: 31–54.
- Ani Himmatul Aliyah, (Vol. 4) (2021). Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *PROSIDING NASIONAL Pascasarjana IAIN Kediri*: 217–224.
- Aprianti (2016). Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya. *Skripsi STAIN Curup Bengkulu*.
- Arif Yulianto (2020). Implementasi Waqaf Terhadap Makna Ayat (Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia & Mushaf Madinah). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- As-Suyuti (1396). *Tabaqat Al-Mufassirin*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Badruddin al-Zarkasyi, (Juz 1.) (2001). *Al-Burhan Fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Baharuddin (2010). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia (1997). *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Kudus: Menara Kudus.
- Fikri Ihsan Khairuddin and Haneefa Shahrom, (Vol. 6) (2021). Waqaf Dan Ibtidā': Perkaitan Dengan Ilmu-Ilmu Lain Dalam Menentukan Tempat Waqaf Dan Ibtidā' Di Dalam Al-Quran. *Jurnal 'Ulwan Special Issue II: Wanita Dan Kesejahteraan Ummah*: 241–256.
- Fithriani Gade, (Vol. 14) (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/512>. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA* <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>.
- Husni Syaikh 'Utsman (1998). *Haqq Al-Tilawah*. al-Zarqa': Maktabah al-Manar.
- Ibn al-Jazari, (Juz 1.) *Al-Nasyr Fi al-Qira'at al-'Asyr*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, n.d.
- Imam Nawawi (last) *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Al-Musthofa Press, n.d.

- Imam Suyuthi (last), (1st ed.) (2008). *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Imro'atul Mufidah (2007). Waqaf dan Ibtida' di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *skripsi UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.
- Istiqomah, (Vol. 3) (2020). Waqf Dan Ibtida' Dalam Mushaf Al-Qur'an. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*: 93–112.
- Komaruddin Hidayat (1996). *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeunetik*. Jakarta: Paramadina.
- Marliza Oktapiani, (Vol. 3) (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*: 95–108 <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- Mastuhu (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muha Fadlulloh (2013). Penggunaan Tanda Waqaf Al-Waqf Wa Al-Ibtida' Pada Mushaf Al-Quddus (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an). Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhamad Ihsan Muflih Al-Qudhat, (1st ed.) (2015). *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan*. Jakarta: Tuross.
- Muhammad Chirzin. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Najib Irsyadi, (1st ed.) (2020). *Pengaruh Ragam Qira'at Terhadap Al-Waqf Wa Al-Ibtida' Dan Implikasinya Dalam Penafsiran*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Nanda Fitriana Lukya, Subandi Subandi, and Siti Roudhotul Jannah, (Vol. 1) (2023). Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Tajwid "Waqaf Dan Ibtida'" Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro. *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*: 151–162 <https://doi.org/10.51214/jicalls.v1i2.618>.
- Nur Ahyat, (Vol. 4) (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*: 24–31 <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Nur Fadilah, Abdul Aziz, and Muhammad Hifdil Islam, (Vol. 4) (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*: 1271–1281.
- Rahayu Budianti (2020). Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan. *Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan*.
- Rahmadi, (1st ed.) (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press.

- Ridwan Nasir (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusandi and Muhammad Rusli, (Vol. 2) (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*: 1–13.
- Samiaji Sarosa, (1st ed.) (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik *Dasar Metodologi Penelitian*, n.d.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistyo Basuki (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Penaku.
- Surokim, Yuliana Rakhmawati, and dkk (2016). *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur.
- Sutrisno Hadi (1991). *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Syaiful Bahri Djamarah (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin, (Vol. 7) (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*: 461–472 <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.
- Umar Sidiq and Mohammad Miftachul Choiri, (1st ed.) (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Wulan Eldasari (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfiz Putri Anak Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. *skripsi UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.